



Perencanaan Pembelajaran Melalui Kolaborasi Wali Murid Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Semasa Pandemi Covid-19

Sri Maharani^{1*}, A.Wahab Jufri¹, Nyoman Sridana¹

¹ Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Mataram, Indonesia.

*Corresponding Author:

Sri Maharani, Magister
Administrasi Pendidikan,
Pascasarjana Universitas
Mataram, Indonesia.

Email:

srimaharanispd94@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan dalam proses pembelajaran kolaborasi wali murid dan guru semasa pandemi Covid-19 dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik Paud di Desa Kawo Kecamatan Pujut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif dan dilaksanakan di TK Dharma Wanita Gilik dan TK Pertiwi Kawo yang berada di wilayah Desa Kawo Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala Sekolah, guru, dan Wali Murid TK Dharma Wanita Persatuan Gilik dan TK Pertiwi Kawo. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan wali murid di kedua sekolah telah merencanakan pembelajaran secara kolaboratif sebelum guru melaksanakan pembelajaran daring.

Kata Kunci: Perencanaan, Kolaborasi, Pandemi Covid-19.

Pendahuluan

Pada saat ini Pandemi Covid-19 sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, memaksa siswa harus tetap berada di rumah untuk menjaga penyebaran dan penularan virus Covid-19 (Tarigan, 2021). Dalam situasi seperti saat ini pembelajaran harus tetap dilaksanakan, karena tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan hal tersebut maka Kemendikbud mengeluarkan edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman pembelajaran dari rumah pada masa Pandemi Covid-19, surat edaran ini memperkuat surat edaran sebelumnya yang dikeluarkan oleh Kemdikbud nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan pada masa Pandemi Covid-19.

Adanya surat edaran tersebut membuktikan keseriusan pemerintah dalam menjalankan proses pendidikan agar bisa mendapatkan pelayanan pendidikan selama Pandemi Covid-19, selain itu bertujuan untuk melindungi warga dalam satuan

pendidikan agar tidak terdampak dari penyebaran Covid-19, memutus peredaran Covid-19 pada satuan pendidikan serta memastikan pemenuhan dukungan psikologis bagi peserta didik, pendidik dan wali murid.

Situasi saat ini tentunya sangat jauh berbeda dengan sebelum merambaknya virus Covid-19, di mana pendidikan berjalan dan terprogram sesuai 8 (delapan) standar kompetensi pendidikan (standar isi, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar pendidikan) sehingga pembelajaran disekolah sangat baik, ditambah dengan peran kepala sekolah yang mampu menggerakkan *stakeholder* dengan baik.

Dengan situasi Covid-19 tersebut maka aktivitas siswa akan selalu lebih banyak dirumah, baik proses belajar secara daring maupun luring. Anak akan banyak bergelut dengan teknologi *handphone* yang didalamnya tersedia layanan *internet*, *youtobe*, *whatsapp*, *email*, *Google Classroom* dan banyak aplikasi lainnya yang menunjang pembelajaran. Penggunaan teknologi (pembelajaran daring) ini sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran

dalam situasi seperti saat ini. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan internet dengan konektivitas, fleksibilitas serta kemampuan menjalin interaksi pembelajaran. Video merupakan media tepat untuk mengatasi penurunan kemampuan memahami materi pada siswa ketika masa Pandemi Covid-19 (Tarigan, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Sadikin, & Hamidah (2020) menemukan pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar. Pembelajaran baik secara daring ataupun luring di masa Pandemi Covid-19 ini memang harus tetap memperhatikan peran dari guru dan Wali Murid agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Karena situasi saat ini membuat proses pembelajaran tetap dilakukan di rumah, yang mengakibatkan segala program yang disusun dan diprogramkan di sekolah tidak bisa berjalan dengan baik. Keterlibatan Wali Murid dalam proses kegiatan pembelajaran memang sangat efektif, seperti beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai peran Wali Murid dalam pembelajaran. Penelitian Syahroni (2017) menemukan bahwa memang peran Wali Murid dalam pengembangan kompetensi anak sangatlah penting karena Wali Murid pendidik utama dan pertama dengan peran guru yang selalu bersinergi. Berikutnya penelitian (Umar, 2015) menemukan bahwa peran Wali Murid sangat penting dalam peningkatan prestasi anak.

Beberapa penelitian di masa Pandemi telah membuktikan bahwa guru, Wali Murid dan siswa harus sama-sama saling bekerjasama. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto (2016) menemukan bahwa perlu adanya kolaborasi pembelajaran antara guru dan Wali Murid dalam usaha mengembangkan kompetensi anak usia dini secara komperhensif. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Qadafi (2019) hasil studi kasusnya menemukan kolaborasi guru dan Wali Murid berdampak besar dalam pengembangan aspek moral pada anak usia dini. Ditambah lagi hasil penelitian jurnal internasional tentang kolaborasi oleh (Sawyer et al., 2017) hasil penelitiannya menemukan beberapa implikasi praktik, seperti kebutuhan pendidikan tentang penguasaan bahasa kedua dan pengembangan model berkelanjutan untuk membentuk kemitraan kolaboratif antara Wali Murid dan guru.

Dari hasil wawancara dengan beberapa pendidik serta Wali Murid, keadaan ini memang menjadi kendala dan hambatan besar bagi pendidikan khususnya di Desa Kawo Kecamatan Pujut, pola belajar dari rumah membuat beberapa guru harus menyesuaikan program pembelajaran mereka, mulai

dari perangkat pembelajaran, penunjang pembelajaran serta media pembelajaran yang digunakan.

Beberapa guru dan Wali Murid mengeluhkan pembelajaran secara daring dan juga luring selain karena kurangnya penguasaan teknologi komunikasi beberapa juga mengeluhkan karena keadaan ekonomi yang memaksa Wali Murid tidak mampu membelikan sarana prasarana, karena kebutuhan ekonomi pula mereka tidak mampu mendampingi anak seterusnya di rumah untuk belajar karena mereka harus bekerja. Walaupun beberapa dari mereka telah menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT), bantuan tersebut dipandang belum mampu mencukupi kebutuhan hidup mereka apalagi dengan adanya pembelajaran daring yang memerlukan alat penunjang pembelajaran seperti *Handphone* dan laptop.

Dari guru mengeluhkan sulitnya memantau dan menjamin keamanan anak dalam memanfaatkan akses internet, karena beberapa anak tidak didampingi Wali Murid ataupun keluarga dalam belajar. Situasi ini tentunya situasi yang serius yang dihadapi dalam pendidikan anak. Peran sekolah yang dulunya mampu menjamin keamanan dan kenyamanan anak pada saat pembelajaran di sekolah kini sudah tidak lagi. Kurangnya komunikasi dan interaksi Wali Murid dengan Guru di masa Pandemi Covid-19 ini membuat Kualitas belajar peserta didik belum maksimal. Berkenaan dengan lemahnya Kualitas Belajar serta kurangnya peran serta dukungan Wali Murid dalam pembelajaran inilah yang melatarbelakangi penelitian ini dilaksanakan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran kolaborasi wali murid dan guru semasa pandemi Covid-19 untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik Paud di Desa Kawo Kecamatan Pujut.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif melalui pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mendiskripsikan tentang manajemen pembelajaran kolaborasi antara wali murid dan guru dalam masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Desa Kawo Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, pada TK di desa kawo namun terfokus pada TK Dharma Wanita Gilik dan TK Pertiwi Kawo.

Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan informasi data kepada pengumpul data dimana bisa melalui wawancara, jajak pendapat maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil penelitian. Materi data primer dalam penelitian ini berupa kata-kata serta data yang tertulis di dapat dari

hasil wawancara dari kepala sekolah, guru dan wali murid yang ada di TK Dharma Wanita Persatuan Gilik dan TK Pertiwi kawo. Selanjutnya data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan informasi data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut bisa di peroleh dari media perantara berupa catatan, buku, arsip bukti yang telah ada. Sumber data skunder dalam penelitian ini adalah struktur organisasi sekolah, profil sekolah yang didalamnya terdapat data guru, data murid, sarana prasarana yang ada di sekolah TK Dharma Wanita Persatuan Gilik dan TK Pertiwi Kawo.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif adapun tahapan-tahapan analisis data diantaranya sebagai berikut: 1) Reduksi Data (*Reduction Data*), 2) Penyajian Data (*Display Data*), 3) Penarikan Kesimpulan (*Concuting Drawing*). Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (Validitas Interbal), *transferability* (Validitas eksternal), dan *dependability* (Reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan pembelajaran melalui kolaborasi wali murid dengan guru pada masa pandemi Covid-19 TK Dharma Wanita Persatuan Gilik dan TK Pertiwi Kawo sudah dibuat dengan baik sebelum dilakukan pembelajaran daring. Perencanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ada perbedaan dengan perencanaan pembelajaran pada situasi normal. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran *online* melalui kolaborasi wali murid dengan guru pada masa pandemi Covid-19 di TK Dharma Wanita Persatuan Gilik dan TK Pertiwi Kawo, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru dan Kepala TK Dharma Wanita Persatuan Gilik dan TK Pertiwi Kawo.

Langkah pertama dalam melakukan perencanaan pembelajaran di TK Dharma Wanita Persatuan Gilik dan TK Pertiwi Kawo adalah menganalisis pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat salah satu guru TK Dharma Wanita Persatuan Gilik:

“Menganalisis seluruh komponen pembelajaran yang mengacu kepada analisis tujuan dengan memperhatikan situasi dan kondisi pada saat proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 terdapat perbedaan dengan desain pembelajaran pada situasi normal. “Oleh karena itu, sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu mengidentifikasi tujuan pembelajaran kemudian menganalisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar dan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar untuk

dibuat rancangan atau desain pada pembelajaran *online*.”.

Analisis pembelajaran perlu dilakukan sebelum dibuat rancangan pembelajaran yaitu menganalisis seluruh komponen pembelajaran yang mengacu pada analisis tujuan pembelajaran, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar dan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi pada saat pembelajaran. Analisis perlu dilakukan untuk menentukan keterampilan- keterampilan yang akan dijangkau oleh tujuan pembelajaran, serta memungkinkan untuk membuat keputusan yang diperlukan dalam urutan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan kepala TK Dharma Wanita Persatuan Gilik, bahwa:

“Analisis pembelajaran sudah cukup bagus karena pengalaman di sekolah pembelajaran kolaborasi antara wali murid dengan guru sudah berjalan cukup baik, ini pertanda bahwa analisisnya sudah baik karena analisis yang baik menunjukkan perancangan yang baik untuk perbaikan pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TK Dharma Wanita Persatuan Gilik tentang analisis pembelajaran sudah berjalan efektif dan efisien hal ini menunjukkan bahwa analisisnya sudah baik karena guru TK Dharma Wanita Persatuan Gilik telah menganalisis komponen- komponen pembelajaran dengan memperhatikan situasi dan kondisi saat proses pembelajaran. Situasi pandemi Covid-19 sekarang ini perlu menjadi pertimbangan dalam menganalisis pembelajaran karena adanya perbedaan situasi dan kondisi pada saat situasi normal.

Langkah kedua yang perlu dilakukan dalam perencanaan pembelajaran adalah membuat rancangan pembelajaran. Rancangan pembelajaran yaitu proses penjabaran bagaimana hal tersebut akan dipelajari. Sebagaimana yang dikemukakan guru TK Pertiwi Kawo, dalam wawancara bahwa:

“Setelah melakukan analisis maka selanjutnya merancang pembelajaran. Rancangan pembelajaran merupakan penunjuk arah dalam pelaksanaan proses pembelajaran, ada beberapa faktor yang dipertimbangan antara lain mengatur alokasi waktu, merumuskan strategi dan metode pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sehingga melalui rancangan dapat dipastikan seluruh proses pembelajaran bisa efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran dapat tercapai”.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa guru TK Pertiwi Kawo, telah melakukan perancangan pembelajaran dengan baik karena telah mempertimbangkan hal-hal yang akan digunakan dalam proses pembelajaran kolaborasi wali murid

dengan guru pada masa pandemi Covid-19 dan mengatur alokasi waktu serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran. Rancangan pembelajaran merupakan Kompas dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh Kepala TK Pertiwi Kawo dalam wawancara mengemukakan bahwa:

“Rancangan pembelajaran kolaborasi wali murid dan guru, tergantung kualitas guru itu sendiri, tentang bagaimana rancangannya. Ibu guru di TK Pertiwi Kawo di sudah melakukan perancangan dengan baik karena sudah memahami bahwa pembelajaran pada masa pandemi seperti saat ini berbeda dengan pembelajaran luring atau tatap muka”.

Hasil wawancara dengan TK Pertiwi Kawo menunjukkan bahwa rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah baik karena telah memahami bahwa pembelajaran *online* pada masa pandemi dan pembelajaran luring atau tatap muka terdapat perbedaan sehingga rancangan pembelajarannya pun mengalami perubahan.

Merancang pembelajaran sangat perlu dilakukan sebagaimana hasil wawancara dengan guru TK Dharma Wanita Persatuan Gilik, bahwa:

“Rancangan pembelajaran kolaborasi wali murid dan guru di masa pandemi Covid-19 sangat penting dilakukan karena pembelajaran lebih sistematis, memudahkan analisis keberhasilan peserta didik, memudahkan dalam penyampaian materi. dapat memprediksi sebuah materi bisa diselesaikan dalam berapa kali tatap muka. menghemat waktu dan tenaga karena tidak bingung memikirkan model, metode, dan sumber belajar yang akan digunakan oleh peserta didik. Adanya rancangan yang sudah dibuat, dapat menentukan apa-apa saja yang dibutuhkan dalam penyampaian materi ajarnya”.

Pemaparan guru TK Dharma Wanita Persatuan Gilik menunjukkan bahwa merancang pembelajaran sangat penting untuk dilakukan agar langkah-langkah pembelajaran lebih sistematis, penyampaian materi pelajaran lebih mudah dan terarah karena alokasi waktu, model, metode dan strategi pembelajaran sudah diatur sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan. Sejalan yang disampaikan oleh kepala TK Dharma Wanita Persatuan Gilik dalam wawancara bahwa:

“Tentang pentingnya rancangan, yang namanya rancangan adalah sesuatu yang akan digunakan pada masa selanjutnya. Maksudnya adalah merancang pembelajaran sangat penting karena tanpa rancangan pembelajaran yang bagus maka pembelajaran selanjutnya terutama dalam pembelajaran melalui kolaborasi wali murid dan guru tidak dapat berjalan dengan baik”.

Berdasarkan wawancara kepala TK Dharma Wanita Persatuan Gilik tentang pentingnya rancangan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 berpandangan bahwa rancangan pembelajaran sangat penting karena tanpa rancangan yang bagus maka proses pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik.

Perencanaan pembelajaran yang diberikan oleh guru bisa mempengaruhi proses pembelajaran (Talibo, 2018; Surya permana, 2017). Maka dari itu guru bisa melakukan pengembangan proses pembelajaran sesuai kompetensi dasar yang telah dijabarkan dalam silabus. Jenis perencanaan pembelajaran kolaborasi wali murid dengan guru selama Covid-19 yaitu dengan penyusunan prota, promes, silabus dan RPP. Akan tetapi memiliki sedikit perbedaan pada komponen pembelajaran metode dan media pembelajaran yang dipakai sewaktu sebelum pandemi dan sesudah pandemi.

Pembelajaran atau pengajaran yaitu upaya untuk membelajarkan siswa (Dahar, 2011). Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya yakni inti dari perencanaan pembelajaran. Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (*design*) sebagai upaya untuk bahan pembelajaran bagi siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai bagian dari sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa” dan bukan pada “apa yang di pelajari siswa”. Pembelajaran bisa di definisikan sebagai suatu sistem atau proses mengajarkan peserta didik yang di desain, dijalankan dan di evaluasi secara teratur agar bisa mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan dimaksudkan untuk mengarahkan pembelajaran supaya bisa berjalan sebagaimana mestinya guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Tohawi, 2021). Rencana pelaksanaan pembelajaran harus dibuat setiap kali melakukan pembelajaran. Tanpa adanya tujuan pembelajaran, maka proses suatu pembelajaran itu tidak ada titik fokusnya dan bisa terlalu luas pembahasan bahkan bisa mengakibatkan tidak pahamnya peserta didik karena terlalu luas suatu pembahasan tersebut.

Penyusunan perencanaan suatu pembelajaran daring menjadi tanggung jawab bagi setiap guru. Sedangkan sekolah hanya menjadi penanggung jawab dan memberikan ketentuan kurikulum yang dipakai dalam

proses pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran meliputi beberapa hal yaitu perencanaan tujuan, perencanaan materi, perencanaan strategi atau metode pembelajaran, perencanaan media dan sumber belajar serta perencanaan mengenai evaluasi yang dilakukan untuk mengukur dan menilai keberhasilan peserta didik (Widyanto, 2020).

Perencanaan pembelajaran kolaborasi wali murid dengan guru yang dilakukan dengan belajar dari rumah (BDR) sering kali mengalami ketidaksesuaian waktu dalam perencanaan dengan waktu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, tidak semua anak/Wali Murid memiliki gadget sendiri atau tidak memiliki lebih dari satu di setiap anggota keluarga. Dengan bantuan koordinasi dan pengawasan dari Wali Murid hal tersebut bisa membantu proses perencanaan pembelajaran kolaborasi wali murid dengan guru menjadi lebih mudah.

Pembelajaran pada dasarnya yakni suatu proses terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan yaitu, belajar peserta didik dengan kegiatan mengajar guru (Allejar, 2017). Belajar pada hakikatnya yaitu proses perubahan tingkah laku yang disadari (Esi et al., 2016). Guru mengelola pembelajaran mulai kegiatan awal, inti dan penutup, yang memungkinkan suasana pembelajaran yang dibangun menjadi menyenangkan dan efektif. Pada pembelajaran daring komunikasi guru dan peserta didik telah menemukan jalan baru yang mengutamakan aspek efektifitas, efisiensi dan keterbukaan. Melalui daring komunikasi dengan guru lebih mudah. Umumnya komunikasi ini dilakukan untuk urusan jadwal, diskusi-diskusi materi yang disampaikan di grup WA dan untuk membaca atau mendownload materi yang disajikan guru melalui *elearning*.

Adanya pandemi Covid-19 kegiatan belajar yang sebelumnya dilaksanakan di sekolah sekarang menjadi belajar dirumah dengan cara daring, pembelajaran *online* disesuaikan dengan kondisi kemampuan setiap anak. Setiap guru bekerja dari rumah atau dari sekolah dengan cara berkomunikasi dengan para wali murid, memakai *video call* maupun dengan foto anak saat belajar dirumah untuk menunjukkan adanya proses interaksi antara guru dengan Wali murid Berdasarkan penbisa di atas bisa disimpulkan bahwa, belajar dari rumah agar bisa berjalan dengan optimal maka dibutuhkan dukungan serta pengawasan dari pihak wali murid agar proses belajar siswa selalu terpantau dan terawasi serta hubungan antara guru dengan wali murid memiliki komunikasi yang baik.

Perencanaan merupakan suatu proses dengan sistem yang menyesuaikan berbagai sumber daya yang ada untuk mengubah lingkungan dan kekuatan internal.

Pada Hakekatnya perencanaan dapat menentukan suatu aktivitas yang akan dilakukan yang akan datang. Perencanaan yang dimaksud adalah berkaitan dengan unsur penentuan apa yang hendak dilakukan. Perencanaan dibuat di awal, sebelum suatu tindakan dilaksanakan karena perencanaan merupakan awal dari segala aspek yang akan dilakukan. Agar perencanaan dapat dilaksanakan dengan baik, maka diperlukan suatu tahapan perencanaan. Tahapan perencanaan merupakan bagaimana seorang guru memahami hal-hal yang terkait dengan langkah-langkah perencanaan pembelajaran yang meliputi; analisis tujuan pembelajaran, analisis sumber belajar, analisis karakteristik peserta didik, menetapkan tujuan pembelajaran, dan isi pembelajaran.

Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran melalui kolaborasi wali murid dengan guru pada masa pandemi Covid-19 TK Dharma Wanita Persatuan Gilik dan TK Pertiwi Kawo sudah dibuat dengan baik sebelum dilakukan pembelajaran daring. Perencanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ada perbedaan dengan perencanaan pembelajaran pada situasi normal. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran *online* melalui kolaborasi wali murid dengan guru pada masa pandemi Covid-19 di TK Dharma Wanita Persatuan Gilik dan TK Pertiwi Kawo, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru dan Kepala TK Dharma Wanita Persatuan Gilik dan TK Pertiwi Kawo.

Daftar Pustaka

- Allejar, M. (2017). Pengaruh Implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan terhadap Manajemen Kurikulum untuk Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran. *Khazanah Akademia, Vol 1, No 01 (2017): Khazanah Akademia, 39-48.* <http://journal.uniga.ac.id/index.php/K/article/view/168>
- Dahar, R. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Erlangga.
- Esi, Purwaningsih, E., & Okianna. (2016). Peranan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam meningkatkan hasil belajar di kelas XI SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(10), 1-14.* <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdp/article/view/17132/14624>

- Qadafi, M. (2019). Kolaborasi Guru Dan Wali Murid Dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 1-19.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*, 6, 109-119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sawyer, B. E., Manz, P. H., & Martin, K. A. (2017). Supporting preschool dual language learners: parents' and teachers' beliefs about language development and collaboration. *Early Child Development and Care*, 187(3-4), 707-726. <https://doi.org/10.1080/03004430.2016.1163548>
- Supriyanto, A. (2016). Kolaborasi Konselor, Guru, Dan Wali Murid Untuk Mengembangkan Kompetensi Anak Usia Din Melalui Bimbingan Komprehensif. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 04(1), 42-49.
- Surya permana, N. (2017). Manajemen Perencanaan Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 183. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1788>
- Syahroni, S. (2017). Peranan Wali Murid dan Sekolah dalam Pengembangan Karakter Anak Didik. *Intelektualita*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v6i1.1298>
- Talibo, I. (2018). Fungsi Manajemen dalam Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 7(1). <https://doi.org/10.30984/jii.v7i1.606>
- Tarigan, A. L. (2021). Evaluasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Minas. *Strategi Pembelajaran Di Masa Pandemi*. <https://jurnal.uhnp.ac.id/psn-uhnp/article/view/129>
- Tohawi, A. (2021). Pengelolaan pembelajaran daring ideologi pancasila pada masa pandemi covid-19 di kab nganjuk tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Innovation*, 8(1), 4-23.
- Umar, M. (2015). Peranan Wali Murid Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>
- WIDYANTO, P. (2020). IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16-35.